

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Media Informasi**

Pandangan historis menunjukkan bahwa definisi informasi telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang mengindikasikan bahwa informasi merupakan sintesis dari penyampaian pengalaman manusia. Media informasi adalah sebuah alat atau platform yang membantu menampung penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Media ini memainkan peran penting dalam pendidikan dengan mengatasi hambatan belajar, memotivasi siswa, dan menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret (Kamelia A, 2021, h.1). Media informasi mencakup berbagai bentuk, mulai dari media massa tradisional yaitu berbentuk cetak, dan teknologi digital setelah adanya perkembangan zaman. Kemajuan komunikasi berbasis internet menyebabkan adaptasi baru dengan adanya surat kabar elektronik agar bisa menjangkau audiens yang lebih luas (Putra, 2019, h.4). Perancangan media informasi yang inovatif dan komunikatif itu sangat penting untuk menarik perhatian audiens (Ramdani dkk., 2018, h.43). Media informasi tidak hanya mencakup buku, tetapi juga mencakup internet dan berbagai sumber digital lainnya agar mempermudah informasi untuk diakses bagi para pelajar (Silawati, 2021, h.5).

##### **2.1.1 Jenis-jenis Media Informasi**

Media informasi memiliki berbagai macam jenis, baik yang bersifat konvensional maupun digital. Media konvensional mencakup media cetak contohnya seperti brosur dan poster, serta media elektronik seperti radio dan televisi. Buku cetak juga digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran dan memiliki fungsi untuk menjelaskan materi (Yuniarti dkk., 2023, h.87). Media informasi memiliki berbagai jenis dan dikategorikan pada format yang berbeda-beda dengan tujuan audiens tersendiri. Contohnya adalah media berbasis teknologi dan media tradisional (cetak):

## 1. Media berbasis teknologi

### a. Platform digital:

Media informasi berbasis teknologi dalam platform digital adalah hp, laptop, internet, dan sebagainya. Media berbasis teknologi ini lebih mudah untuk dijangkau karena sifatnya sangat luas (Zahwa & Syafi'i, 2022, h.61).

### b. Media sosial

Platform seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* semakin sering digunakan untuk keperluan edukasi dan promosi, meskipun media tradisional tetap memiliki peran penting (Huete-Alcocer & Valero-Tévar, 2021, h.8).

## 2. Media tradisional

### a. Media cetak

Surat kabar, brosur, dan poster masih memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, terutama dalam manajemen bencana dan konteks Pendidikan (Rezaldi dkk., 2020, h.339). Buku merupakan media cetak yang berperan penting dalam menjadi wadah antara pembaca dan informasi (Carvalho dkk., 2020).

### b. Media siaran

Televisi dan radio merupakan media yang penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama selama keadaan darurat atau kampanye kesehatan Masyarakat (Rezaldi dkk., 2020, h.336).

### 2.1.2 Fungsi Media Informasi

Media informasi memiliki fungsi sebagai wadah agar seorang penulis atau narasumber dapat menyampaikan pesan yang berbentuk informasi kepada pembaca atau audiens. Fungsi utama dalam media adalah sebagai alat visual yang membantu audiens dalam memahami materi secara jelas (Zahwa & Syafi'i, 2022, h.65). Media informasi memiliki peran penting menjadi sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan *branding* dengan dijadikan infografis untuk memperkuat upaya *branding*, mendorong kesadaran dan pertumbuhan (Wiradharma dkk., 2021, h.50). Media informasi merupakan sebuah wadah untuk membagikan konsep pemikiran dan hasil penelitian dalam hal penyebaran informasi (Suri dkk., 2019, h.178) Sarana yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas merupakan media informasi. Media informasi berperan dalam penyebaran informasi kepada Masyarakat dan mudah untuk diakses banyak orang. Ada berbagai macam fungsi yang didapatkan dari media informasi yaitu menyebarkan berita, opini, komentar, hiburan, dan konten lainnya (Habibie, 2018, h.79).

### 2.2 Buku Ilustrasi

Buku bergambar telah muncul sebagai artefak budaya yang signifikan, mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mempromosikan pengalaman membaca yang beragam melalui desain inovatif (Liu & Huo, 2024, h. 120). Buku ilustrasi adalah sebuah media yang dikemas dengan penggabungan teks dan elemen visual seperti gambar, lukisan, atau foto untuk memperkaya hubungan antara subjek dan teks (Iliyas & Handriyantini, 2021, h.206) Sebagai media edukasi, buku yang memiliki ilustrasi dapat berfungsi menjadi media yang informatif dan menarik untuk mengajarkan konsep-konsep seperti komunikasi asertif (Masnuna & Qonita., 2022, h.1). Elemen visual dalam buku ilustrasi dapat menarik perhatian pembaca, meningkatkan kenyamanan saat membaca, dan memperbaiki daya ingat informasi (Arjuna & Sulaiman, 2022, h.30).

### 2.2.1 Ilustrasi

Pembuatan ilustrasi memerlukan penerapan prinsip-prinsip seni rupa, seperti komposisi yang sesuai dan penempatan objek (Febri Siahaan, 2022, h.50). Kualitas artistik dari sebuah ilustrasi dapat diukur melalui keindahan visual dan seberapa efektif gambar tersebut dalam menyampaikan pesan. Ilustrasi yang efektif memiliki komposisi yang sesuai dan harmonis dengan kebutuhan, sederhana namun kreatif, dan mampu memperkuat suasana dan menyampaikan makna yang dimaksud pada teks yang disertainya (Dwiyanthi & Amir, 2020, h.27). Ilustrasi memainkan peran yang cukup penting dalam meningkatkan pemahaman teks dan pengalaman belajar. Ilustrasi dapat membantu untuk menjelaskan makna, mendukung teks, dan memperkaya narasi dalam berbagai konteks (H Haq & Wahyuningsih, 2020, h.160). Guru dan siswa sepakat bahwa karakteristik, jenis, dan fungsi ilustrasi mendorong penggunaan buku teks (Zakaria & Janan, 2022, h.80).

Ilustrasi merupakan gambar yang bertujuan untuk memperjelas cerita, naskah, atau hal lainnya secara visual. Ilustrasi yang efektif harus dapat menggambarkan teks, kalimat, atau cerita yang menjadi inti dari ide atau gagasan dalam penciptaan karya (Risi & Zulkifli, 2022) Berikut merupakan jenis-jenis dari gaya ilustrasi:

#### A. Surealisme

Gaya ilustrasi surealis memberikan makna yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh setiap orang yang melihatnya, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang apa makna dari objek-objek surealis tersebut dan apakah terdapat korelasi antara satu objek dengan objek lainnya (Risi & Zulkifli, 2022, h.48). Pemilihan gaya ilustrasi surealisme memiliki tujuan untuk memvisualisasikan permasalahan secara lebih luas tanpa terbatas oleh aturan-aturan seperti pada gaya ilustrasi lainnya (Wicaksono dkk., 2023, h.142).



Gambar 2.1 Gaya Ilustrasi Suralisme  
Sumber: <https://www.hops.id/unik/pr-2942116266/suralisme>

Gaya ilustrasi surealis memiliki kemampuan untuk memberikan ruang interpretasi yang luas bagi setiap individu, memancing pertanyaan tentang makna dan hubungan antarobjek yang ditampilkan (Risi & Zulkifli, 2022, h.48). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan visualisasi permasalahan secara bebas tanpa terikat aturan ketat, menjadikannya medium yang efektif untuk menyampaikan gagasan kompleks dan abstrak (Wicaksono dkk., 2023, h.142).

### **B. Sketsa Realistis**

Gaya ilustrasi sketsa realistis merupakan teknik menggambar yang fokus pada detail dan akurasi tinggi untuk merepresentasikan objek atau pemandangan dengan tingkat kesamaan yang sangat mendekati kenyataan. Dalam pendekatan ini, ilustrator menggunakan garis-garis halus dan bayangan yang presisi untuk menciptakan kesan kedalaman dan tekstur, menghasilkan gambar yang tampak hidup dan nyata. Gaya realis dapat dibagi menjadi ilustrasi linear yang menggunakan garis dan ilustrasi tonal yang memanfaatkan kontras terang-gelap dengan teknik tonal lebih efektif menangkap kesan realistis melalui nilai estetika dan imajinasi yang mendalam (Witabora, h.662).



Gambar 2.2 Gaya Ilustrasi Sketsa Realistis  
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/37576978136697732/>

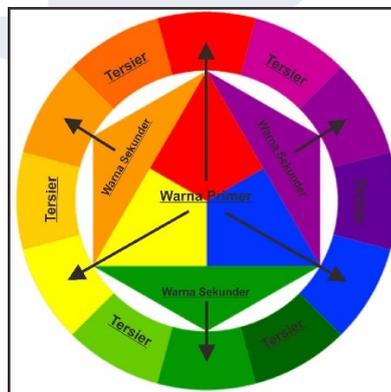
Pembuatan ilustrasi dalam perancangan buku ilustrasi *self-improvement* tentang kecemburuan dalam hubungan jarak jauh memerlukan penerapan prinsip seni rupa yang baik, seperti komposisi yang tepat dan penempatan objek yang efektif. Ilustrasi yang baik dapat meningkatkan kualitas artistik dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Ilustrasi yang efektif harus harmonis dengan teks yang menyertainya, sederhana namun kreatif, dan mampu memperkuat suasana serta menyampaikan makna yang dimaksudkan dalam konteks topik kecemburuan (Febri Siahaan, 2022; Dwiyanthi & Amir, 2020).

Dalam hal ini, gaya ilustrasi seperti surealisme dan sketsa realistis dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan kecemburuan yang sering kali tidak mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang beragam. Gaya surealisme memungkinkan visualisasi permasalahan kecemburuan yang luas dan kompleks tanpa terbatas oleh aturan tertentu, sementara sketsa realistis dengan detail dan akurasi tinggi dapat menggambarkan perasaan dan situasi dengan cara yang lebih mendalam, menciptakan gambar yang

tampak nyata dan mendekati kenyataan (Risi & Zulkifli, 2022; Wicaksono dkk., 2023).

### 2.2.2 Warna

Warna merupakan peran penting dalam persepsi visual dan desain. Warna adalah elemen yang dalam kehidupan manusia sejak lahir yang diproses oleh mata dan diinterpretasikan oleh otak (Nur & Paksi, 2021, h.90). Warna memiliki peran krusial dalam desain, terutama dalam hal membangun suasana ruang dan menarik perhatian (Jumawan & Darmayanti, 2023, h.1). Psikologi warna dalam desain mempengaruhi perilaku dan reaksi manusia. Pemilihan warna yang tepat akan membantu menjadi kunci dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara efektif (Monica & Darmayanti, 2022, h.85). Penelitian telah menunjukkan bahwa desain dan emosional memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, apresiasi, dan respons emosional bagi manusia, khususnya anak-anak (Wang dkk., 2021).



Gambar 2.3 Colour Wheel  
Sumber: <https://www.senibudayaku.com/2019/09>

Warna memiliki nilai estetika dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan, psikologi, serta fungsi sosial. Secara psikologis, warna memiliki dampak yang signifikan terhadap mood dan emosi seseorang. Warna adalah sebuah sensasi yang dihasilkan oleh otak melalui cahaya yang masuk ke mata (Yeptadian Sari dkk., 2023, h.162-163). Dalam merancang buku ilustrasi bertema *self-improvement* tentang kecemburuan dalam hubungan jarak jauh, pemilihan warna memegang peranan penting karena

dapat memengaruhi emosi dan persepsi pembaca. Warna-warna yang umumnya dianggap cocok untuk desain ini meliputi:

#### **A. Hijau**

Warna hijau sering dikaitkan dengan warna alami yang paling mudah dikenali oleh mata. Sebagai warna alam, hijau dapat berfungsi sebagai latar belakang yang harmonis untuk berbagai warna lainnya. Hijau melambangkan harapan, kesehatan, keseimbangan, semangat muda, keberuntungan, pembaruan, pertumbuhan, kesuburan, harmoni, optimisme, dan kebebasan. Namun, warna hijau juga memiliki sisi negatif, seperti menimbulkan kesan kecemburuan, kelicikan, dan rasa bosan.

#### **B. Merah**

Warna merah digunakan untuk menggambarkan kesan emosi yang kuat, seperti amarah. Namun, penggunaan warna merah juga dapat menimbulkan efek negatif, seperti kesan kemarahan dan agresivitas.

#### **C. Pink**

Warna *pink* melambangkan nuansa romantis, feminitas yang kuat, kepedulian, serta aura kelembutan. Secara umum, warna ini juga sering digunakan untuk menggambarkan kasih sayang.

#### **D. Kuning**

Warna kuning digunakan untuk menyampaikan kesan yang positif. Sebagai warna hangat, kuning sering diasosiasikan dengan keceriaan, kegembiraan, kecerahan, optimisme, pemikiran mendalam, dan pencerahan. Warna ini memberikan kesan yang cerah dan hangat.

Dalam konteks merancang buku ilustrasi *self-improvement* mengenai kecemburuan dalam hubungan jarak jauh, pemilihan warna memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi emosi dan persepsi pembaca. Warna hijau, yang berkaitan dengan kecemburuan. Sementara itu, warna *pink*,

yang melambangkan romantisme, feminitas, dan kasih sayang, dapat diterapkan untuk menggambarkan nuansa kelembutan dan empati dalam hubungan jarak jauh. Warna kuning yang cerah dan optimis akan digunakan untuk menambah kesan keceriaan dan pencerahan dalam buku ini. Di sisi lain, warna merah untuk menyampaikan intensitas emosi dan menunjukkan konflik dalam kecemburuan yang mungkin muncul. Dengan memperhatikan makna emosional dan kontekstual dari setiap warna, buku ini dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan membantu pembaca mengelola kecemburuan dalam hubungan jarak jauh secara lebih positif dan konstruktif.

### 2.2.3 Tipografi

Tipografi merupakan aspek penting dalam desain grafis yang berfokus pada pengaturan teks untuk memperbaiki keterbacaan dan estetika visual (Muhammad & Mirza, 2022, h.71). Tipografi merupakan pelajaran yang diajarkan di mata kuliah dasar yang mencakup teori-teori dasar dengan aplikasi yang praktis agar bisa mengembangkan keterampilan siswa dalam desain (Iswanto, 2023, h.124). Tipografi dalam novel berfungsi untuk membentuk makna dari gabungan tulisan dan penyajian visual. Tipografi dapat mempengaruhi cara membaca dan pemahaman cerita (Febrianti, 2022, h.217). Tipografi eksperimental mengeksplorasi elemen seperti bentuk, ruang, tekstur, dan warna untuk menghasilkan hasil komunikasi visual yang ekspresif dan dramatis (Cristina & Indrajaya, 2023, h.70).



Gambar 2.4 *Serif, Sans Serif, Script*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/427349452157685326/>

Tipografi adalah seni atau metode dalam menyusun huruf dan teks agar mudah dibaca, jelas, dan menarik secara visual bagi pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih jenis huruf atau *typeface*, yaitu desain karakter dari serangkaian huruf, serta menyesuaikan ukuran, jarak antar huruf dan kata, dan elemen lainnya (Gusti Made Budiarta dkk., 2023). Dalam dunia desain grafis, terdapat beberapa jenis tipografi yang umum digunakan, antara lain (Mirza., 2022, h. 72):

#### **A. *Serif***

Huruf *Serif* memiliki ciri khas berupa garis-garis kecil (*counter strokes*) di ujung setiap hurufnya.

#### **B. *Sans Serif***

Huruf *Sans Serif* tidak memiliki garis kecil di ujung setiap hurufnya, melainkan memiliki karakteristik yang lebih sederhana, fungsional, modern, dan kontemporer.

#### **C. *Handwriting***

Huruf *Script* atau *Handwriting* meniru bentuk tulisan tangan, sehingga memberikan kesan yang lebih alami.

Tipografi memegang peranan penting dalam perancangan buku ilustrasi *self-improvement* mengenai kecemburuan dalam hubungan jarak jauh, karena berfungsi untuk meningkatkan keterbacaan serta memberikan kesan visual yang mendalam pada pembaca. Pemilihan jenis huruf atau *typeface* yang tepat, seperti *Serif*, *Sans Serif*, atau *Handwriting*, akan mempengaruhi bagaimana pembaca merespon dan memahami pesan yang disampaikan melalui teks (Gusti Made Budiarta dkk., 2023; Mirza, 2022). Gaya tipografi seperti *Serif* dengan garis kecil di ujung hurufnya memberikan kesan formal dan tradisional, yang bisa digunakan untuk menyampaikan tema-tema yang lebih mendalam dan penuh refleksi, sementara *Sans Serif* yang lebih modern dan sederhana dapat memberikan kesan kontemporer dan fungsional, cocok untuk menjangkau audiens muda yang lebih dinamis (Mirza, 2022).

Di sisi lain, *Handwriting* meniru tulisan tangan, memberikan nuansa yang lebih personal dan sangat cocok untuk menggambarkan perasaan atau emosi dalam hubungan jarak jauh, seperti kecemburuan, yang bersifat sangat pribadi dan subjektif (Febrianti, 2022; Muhammad & Mirza, 2022). Selain itu, tipografi eksperimental yang menggabungkan elemen-elemen visual lainnya dapat memperkuat ekspresi pesan dan suasana hati dalam konteks tema buku ini (Cristina & Indrajaya, 2023).

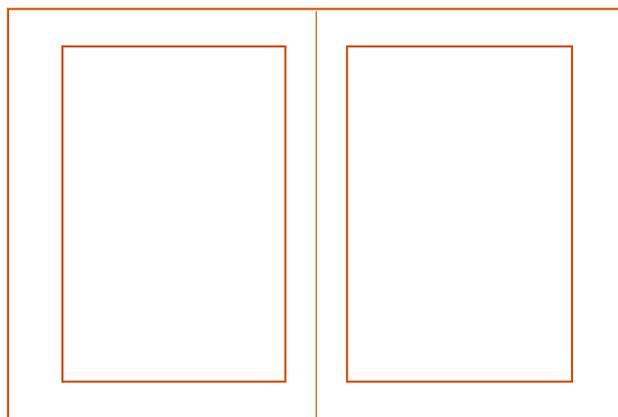
#### **2.2.4 Grid dan Layout**

Desain tata letak dalam buku cetak memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbacaan dan daya tarik visual. Hal ini melibatkan pengaturan teks, gambar, dan ruang kosong untuk menciptakan pengalaman membaca yang efektif dan menarik (Wulandari dkk., 2023). Penampilan *layout* pada buku harus memiliki visual yang baik karena itu merupakan aspek utama dalam pemilihan buku, diikuti dengan sampul yang menarik dan menambah nilai estetika (Willim dkk., 2022). Harmoni, koherensi, dan dampak estetika merupakan prinsip-prinsip desain pada tata letak. Tata letak yang dirancang dengan baik akan membantu memperbaiki pemahaman dan keterlibatan pembaca terhadap materi dan mengorganisir konten (Sun, 2023). Fitur desain harus menyesuaikan usia pembaca. Misalnya, buku untuk bayi baru lahir biasanya fokus pada rangsangan sensorik dengan ilustrasi yang sederhana, sedangkan buku untuk anak-anak prasekolah akan memiliki cerita yang lebih kompleks dan interaktif (Kazakova & Lakizenko, 2023, h.99).

*Grid* menawarkan pendekatan terstruktur untuk penyusunan tata letak, memastikan keselarasan dan keseimbangan antar elemen desain (Dayama dkk., 2020). Menurut Landa (2011), *grid* merupakan sistem pengaturan yang digunakan dalam desain untuk menyusun elemen visual secara terstruktur dan konsisten, yang berfungsi untuk menciptakan keseimbangan, keteraturan, serta memudahkan pengaturan teks dan gambar.

## 1. *Single Column Grid*

*Grid* ini memiliki satu kolom utama yang digunakan untuk menata teks secara berkelanjutan, seperti pada laporan, esai, atau buku. Ciri utamanya adalah blok teks yang menjadi elemen dominan di halaman, *spread*, atau tampilan perangkat. Pendekatan ini menciptakan tata letak yang terorganisasi dan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur teks secara konsisten. Selain itu, penggunaan *grid* ini sering dipilih untuk memberikan kesan sederhana namun profesional, serta memastikan struktur visual yang harmonis dalam setiap media publikasi.

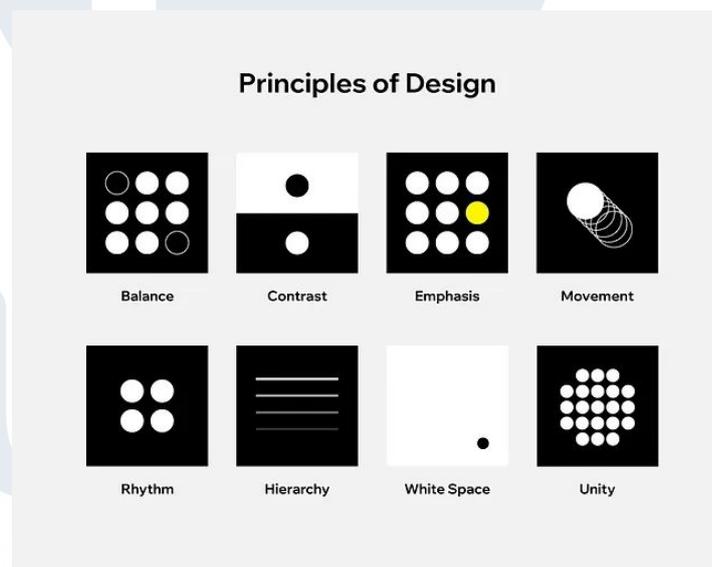


Gambar 2.5 *Single Column Grid*  
Sumber: <https://bonfx.com/grid-use-in-graphic-design/>

Dalam perancangan buku ilustrasi self-improvement, penggunaan desain tata letak yang efektif sangat penting untuk memastikan keterbacaan dan daya tarik visual yang optimal bagi pembaca. Salah satu pendekatan yang tepat untuk ini adalah dengan menggunakan *single column grid*. *Grid* ini memiliki satu kolom utama yang memfasilitasi pengaturan teks secara berkelanjutan, sangat cocok untuk menyusun narasi dalam bentuk buku yang memerlukan alur cerita yang jelas dan terstruktur.

### 2.2.5 Prinsip Desain

Prinsip desain merupakan panduan dasar yang berperan penting dalam menciptakan komposisi visual yang estetis, harmonis, dan fungsional. Prinsip ini memandu desainer dalam mengatur elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur untuk menghasilkan karya yang menarik dan mampu menyampaikan pesan dengan jelas (Ammariah, 2023). Dunia desain mencakup berbagai konsep yang abstrak dan luas, tetapi untuk menciptakan desain yang fungsional, penting untuk memahami prinsip-prinsip desain. Hal ini membantu desainer dalam menyusun komposisi serta mengintegrasikan elemen-elemen ke dalam karya desain dengan lebih efektif (Tjandra & Yuwono, 2019).



Gambar 2.6 Prinsip Desain  
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/114349278033341739/>

Menurut Febri (2020), seorang desainer perlu memiliki ide, visi, pesan, dan konsep terkait desain yang akan dibuat. Proses visualisasi dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen desain sesuai dengan prinsip-prinsip desain yang ada. Berikut ini adalah beberapa prinsip desain beserta contohnya:

### **A. Kesatuan (*Unity*)**

Kesatuan adalah salah satu prinsip dasar dalam tata rupa yang memiliki peran krusial. Tanpa kesatuan, sebuah karya rupa akan terlihat terpecah-pecah dan berantakan, sehingga menjadi kurang menyenangkan untuk dilihat. Prinsip ini pada dasarnya berkaitan dengan hubungan antarunsur. Ketika salah satu atau beberapa elemen rupa, seperti warna, bentuk, atau arah, memiliki keterkaitan, maka kesatuan dalam karya tersebut telah tercapai.

### **B. Kontras (*Contrast*)**

Prinsip desain adalah dasar yang membantu desainer dalam menyusun elemen visual seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur untuk menciptakan komposisi yang estetis, harmonis, efektif, dan mampu menyampaikan pesan dengan jelas.

### **C. Penekanan (*Emphasis*)**

*Emphasis* dalam prinsip desain merujuk pada teknik yang digunakan untuk menonjolkan elemen tertentu dalam sebuah desain, sehingga dapat menarik perhatian pemirsa atau audiens. Elemen yang ditekankan biasanya menjadi fokus utama dan dapat dicapai melalui penggunaan warna, ukuran, bentuk, kontras, atau penempatan. Dengan menciptakan titik perhatian, *emphasis* membantu mengarahkan mata pemirsa ke bagian yang paling penting dari desain dan mempermudah pemahaman pesan yang ingin disampaikan.

Perancangan buku ilustrasi tentang kecemburuan romantis dalam hubungan jarak jauh memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip desain agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif. Prinsip desain, seperti yang dijelaskan oleh Ammariah (2023) dan Tjandra & Yuwono (2019), berperan penting dalam menciptakan

komposisi visual yang estetik dan harmonis, serta mengintegrasikan elemen-elemen desain seperti warna, bentuk, dan tekstur. Dalam konteks ini, prinsip seperti kesatuan (*unity*) akan memastikan bahwa semua elemen dalam ilustrasi bekerja bersama, menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memperkuat pesan tentang kecemburuan yang sering muncul dalam hubungan jarak jauh. Selain itu, kontras akan digunakan untuk menonjolkan perbedaan antara elemen-elemen yang berkaitan dengan perasaan cemburu dan kepercayaan, sedangkan penekanan (*emphasis*) akan membantu memfokuskan perhatian pada bagian-bagian penting dari ilustrasi, seperti ekspresi wajah atau simbol yang mewakili emosi cemburu. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip desain ini, buku ilustrasi tersebut dapat menghadirkan narasi visual yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga efektif dalam mengkomunikasikan pesan emosional kepada pembaca.

### **2.3 Media Promosi**

Hubungan jarak jauh memiliki tantangan khusus bagi pasangan, baik dalam hubungan pacarana atau hubungan pernikahan. Komunikasi merupakan kunci utama bagi pasangan yang berhubungan jarak jauh (Pereira dkk., 2024, h.18). Perbandingan dari hubungan jarak jauh dan hubungan tanpa jarak yaitu, hubungan jarak jauh memiliki tantangan sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan, kedua individu harus berusaha untuk memberi kesempatan untuk berkembang (Chrisnatalia & Ramadhan, 2022, h.1). Konflik dalam hubungan jarak jauh sering terjadi muncul karena adanya kesalahpahaman, kecemburuan, ketidaksetiaan, dan masalah kepercayaan (B. N. Putra & Afdal, 2020) Membangun daya tarik interpersonal berdasarkan afektif adalah satu hal yang penting bagi pasangan hubungan jarak jauh (Chiisai & Dias Mumpuni, 2021, h.10)

#### **2.3.1 Media Elektronik**

Media elektronik mengacu pada berbagai jenis media yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyimpan, mengirimkan, dan menerima informasi. Media ini mencakup format seperti audio, video, dan teks, yang dapat diakses melalui perangkat seperti komputer dan ponsel.

Perkembangan media elektronik telah merevolusi cara kita berkomunikasi, belajar, dan menyebarkan informasi, menjadikannya bagian penting dari kehidupan masyarakat saat ini (Siahaan dkk., 2020, h.2039).

Media elektronik memiliki peranan yang penting dalam hal mempromosikan produk dan layanan. Berdasarkan penelitian, penggunaan media promosi terbukti dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan tidak menggunakan promosi sama sekali (Sumarwanto, 2021, h.121). Komunikasi pemasaran mencakup berbagai aktivitas pemasaran yang menggunakan media komunikasi, seperti media elektronik, yang dapat berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan konsumen (Kennedy, 2019, hal.50). Teknologi Augmented Reality yang berbasis Android juga digunakan untuk menciptakan katalog produk elektronik yang interaktif dan efisien (Novian Wijaya dkk., 2021, hal.1)

### **2.3.2 Media Sosial**

Sebagai sarana komunikasi daring, media sosial mempermudah pertukaran informasi dalam berbagai format, seperti gambar, foto, dan video (Luh dkk., 2021, hal.29). Media sosial memungkinkan terbentuknya hubungan, mendorong eksplorasi dan proses pengambilan keputusan, serta telah diteliti untuk berbagai tujuan, seperti pemasaran dan pertukaran informasi (Kapoor dkk., 2018, hal.558). Layanan jejaring sosial merupakan aplikasi berbasis web yang menghubungkan profil pengguna dengan profil orang lain, memungkinkan mereka untuk membangun koneksi sosial dan berbagi ide, foto, serta video (Kavitha, 2024, hal.3-4). Aplikasi media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, membagikan konten, membuat profil yang disesuaikan, serta berpartisipasi dalam diskusi melalui komentar dan tombol suka (Bhagya S & Prof. Miriam Thomas, 2023, hal.246).

Untuk mempromosikan buku ilustrasi *self-improvement* tentang kecemburuan dalam hubungan jarak jauh, media elektronik, khususnya media sosial seperti *Instagram*, dapat digunakan secara efektif. Melalui fitur-fitur

*Instagram* seperti *Instagram Story* dan *feeds*, buku ini dapat dijangkau dengan cara yang lebih interaktif dan dekat dengan pembaca.

## **2.4 Hubungan Jarak Jauh**

Hubungan jarak jauh memiliki tantangan khusus bagi pasangan, baik dalam hubungan pacarana atau hubungan pernikahan. Komunikasi merupakan kunci utama bagi pasangan yang berhubungan jarak jauh (Pereira dkk., 2024, h.18). Perbandingan dari hubungan jarak jauh dan hubungan tanpa jarak yaitu, hubungan jarak jauh memiliki tantangan sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan, kedua individu harus berusaha untuk memberi kesempatan untuk berkembang (Chrisnatalia & Ramadhan, 2022, h.1). Konflik dalam hubungan jarak jauh sering terjadi muncul karena adanya kesalahpahaman, kecemburuan, ketidaksetiaan, dan masalah kepercayaan (B. N. Putra & Afdal, 2020). Membangun daya tarik interpersonal berdasarkan afektif adalah satu hal yang penting bagi pasangan hubungan jarak jauh (Chiisai & Dias Mumpuni, 2021, h.10)

### **2.4.1 Kecemburuan Jarak Jauh**

Dari sudut pandang teologis, kecemburuannya dianggap sebagai ketidaksetiaan manusia penelitian telah menemukan korelasi yang negatif antara kecemburuan dan kepuasan hubungan di mana angka kecemburuan itu lebih tinggi (Orsley & Simanjuntak, 2022, h.100). Kecemasan yang berlebihan merupakan hal yang disebabkan oleh kecemburuan dan dapat mempengaruhi kesehatan mental (Jarnawi, 2020, h.68). Kecemburuan memiliki dampak yang cukup signifikan dalam hubungan jarak jauh. Saat membandingkan semua dimensi-dimensi kecemburuan, kecemburuan perilaku (*behavioral jealousy*) memiliki pengaruh terbesar diantara dimensi-dimensi lainnya, sementara kecemburuan emosional (*emotional jealousy*) memberikan pengaruh terkecil pada hubungan jarak jauh (Winata & Sanjaya, 2020, h.38). Penelitian tentang hubungan jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh mengungkapkan berbagai tantangan psikologis. Hubungan jarak jauh dapat menimbulkan kecemburuan dan berdampak negatif pada hubungan (Ilma Jamil dkk., 2023, h.589).

#### **2.4.2 Cara Mengatasi Kecemburuan Jarak Jauh**

Komunikasi yang rutin akan menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi kecemburuan, kepercayaan, dan keterlibatan dalam kehidupan satu sama lain. Hal ini dapat menjadi strategi penting dalam mengatasi konflik dalam hubungan jarak jauh (Pereira dkk., 2024, h.20). Terapi perilaku kognitif (*Cognitive Behavior Therapy*) telah terbukti secara signifikan untuk mengurangi kecemasan dan dapat diterapkan untuk menghadapi stres terkait hubungan jarak jauh (Oktavia & Moesarofah, 2022, h.64). Beberapa faktor untuk berlangsungnya hubungan yang harmonis adalah kepercayaan, komunikasi, keterbukaan, dan kejujuran (B. N. Putra & Afdal, 2020). Komunikasi yang efektif pada hubungan dapat mengurangi ketidakpastian dan mempertahankan hubungan (Matlasevych & Tkachenko, 2022).

#### **2.5 Kecemburuan Romantis**

Kecemburuan dapat mempengaruhi hubungan secara positif dan negatif. Kecemburuan adalah salah satu faktor penyebab konflik yang ada pada hubungan dan bisa menimbulkan perilaku pada pasangan. Namun, kecemburuan dalam suatu hubungan juga bisa menjadi hal yang positif terhadap keberhasilan hubungan yang dijalankan (Orsley & Simanjuntak, 2022, h.93) Beberapa peneliti memiliki pendapat bahwa kecemburuan dapat merusak kualitas hubungan, rasa tidak aman, dan kurangnya kepercayaan antara pasangan. Kecemburuan tidak hanya menyebabkan konflik internal saja, cemburu akan menyebabkan salah satu pasangan merasa tertekan. Selain itu, cemburu juga merusak kualitas hubungan karena individu yang merasa tidak bahagia (Datu dkk., 2024, h.10) Kecemburuan dapat menyebabkan konflik dalam hubungan. Pada umumnya, cemburu adalah hal yang wajar untuk terjadi dalam hubungan. Jarak dalam hubungan dapat menyebabkan individu merasakan kecemburuan, kekhawatiran, dan kecurigaan akibat jarang bertemu (Ilma Jamil dkk., 2023, h.590-591). Kecemburuan

merupakan suatu kombinasi dari pikiran, emosi, dan tindakan yang kompleks. Hal itu muncul dari tanda kehilangan atau ancaman terhadap harga diri dan kualitas terhadap hubungan romantis (Azalia & Coralia, 2024, h. 598).

### **2.5.1 Faktor-faktor Penyebab Kecemburuan Berlebihan**

Penyebab kecemburuan dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor berbeda yaitu, demografis, sosial-psikologis, dan individu-psikologis. (Viktorii, 2021, h.179-181).

#### **1. Faktor Demografis:**

a. Adanya perbedaan usia dan jenis kelamin berperan dalam munculnya dan ekspresi kecemburuan.

#### **2. Faktor Sosial-Psikologis:**

a. Dinamika keluarga, seperti gaya komunikasi, keberadaan saudara kandung, urutan kelahiran, dan peran individu dalam masyarakat, mempengaruhi kecemburuan.

b. Pengalaman dalam hubungan, seperti ketidaksetiaan atau pengalaman negatif di masa lalu, juga dapat menyebabkan kecemburuan.

#### **3. Faktor Individu-Psikologis:**

a. Karakteristik emosional seperti kepekaan, sentimentalitas, dan hasrat sangat berpengaruh.

b. Sifat psikologis seperti harga diri yang rendah, rasa tidak aman, harapan idealistik terhadap hubungan, dan gaya keterikatan memengaruhi kecemburuan.

Faktor lain penyebab cemburu adalah situasi dan faktor lingkungan. Meskipun kepribadian dan gaya kelekatan menjelaskan perbedaan dalam tingkat cemburu, namun, sebagian besar disebabkan oleh faktor lain.

Contohnya seperti kepuasan hubungan, durasi, kualitas hubungan, status sosial ekonomi, dan ketergantungan pada pasangan (Richter dkk., 2022, h.4-8).

Kecemburuan bisa terkait dengan unsur-unsur budaya. Budaya laki-laki sebagai pemegang kekuasaan menyebabkan kekuatan ekonomi lebih dominan dikuasai oleh pria, wanita akan lebih tidak berdaya dalam situasi kecemburuan. Kecemburuan juga bisa disebabkan oleh 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal (Paramasastra Nabila, 2024, h.396).

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal biasanya berlaku pada perilaku pasangan yang mengikat. Contohnya seperti ketertarikan emosional atau seksual pada orang lain atau hal lain dan kurangnya minat seksual juga emosional pada pasangan.

#### 2. Faktor Internal

Sifat kecemburuan dipengaruhi oleh karakter masing-masing orang yang memicu perasaan cemburu. Hal itu dapat menyebabkan mereka dengan cara menjauhkan diri dari pasangan. Ketidakmampuan untuk menerima pasangan lain, ketergantungan yang tinggi pada hubungan, dan kurangnya percaya diri merupakan contoh dari hal-hal yang menyebabkan kecemburuan.

*Attachment styles* pada setiap individu dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang kecemburuan dalam hubungan romantis dengan pasangannya. Suatu perasaan akan muncul ketika *attachment relationship* terancam oleh pihak ketiga. Setiap individu memiliki *attachment styles* yang berbeda contohnya seperti berpikir, merasakan, dan bertindak pada hubungan yang mereka jalankan (Krisdhianti & Suminar, 2024, h.2).

## 2.5.2 Aspek Kecemburuan

*Big Five Personality* merupakan sebuah pendekatan yang umum digunakan dalam psikologi yang bertujuan untuk membaca kepribadian manusia. *Big Five* merupakan model dari kepribadian yang bisa diartikan menjadi dimensi dari perbedaan setiap orang dengan kecenderungan memperlihatkan pola pikiran, emosi, dan perilaku yang stabil (Wedhayanti, 2023, h.62-63). Aspek kecemburuan pada hubungan itu berhubungan dengan kepribadian *Big Five*, *Attachment Style*, Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Hubungan, dan Pengalaman Perselingkuhan (Richter dkk., 2022, h.4-8).

### 1. Hubungan dengan Kepribadian Big Five:

- a. Neurotisme Tinggi: Orang dengan neurotisme tinggi lebih cenderung merasakan cemburu. Ini terkait karena rasa cemas yang berlebihan karena kurangnya percaya diri dan ketakutan akan ditinggalkan.
- b. Keramahan Rendah (*Agreeableness*): Keramahan yang rendah juga dapat menyebabkan cemburu lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena orang dengan keramahan rendah cenderung kurang percaya pada orang lain dan lebih curiga.
- c. Keterbukaan Rendah (*Openness*): Rendahnya keterbukaan terhadap pengalaman baru juga sedikit meningkatkan cemburu, meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan neurotisme dan keramahan.

### 2. Hubungan dengan Gaya Kelekatan (*Attachment Styles*):

- a. Kecemasan Kelekatan (*Attachment Anxiety*): Orang dengan kecemasan tinggi dalam hubungan cenderung lebih

mudah merasa cemburu karena ketakutan ditinggalkan atau ditolak.

b. Ketergantungan Kelekatan (*Depend*): Orang yang kurang bergantung pada orang lain juga menunjukkan kecenderungan cemburu yang lebih tinggi.

### 3. Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Hubungan, dan Pengalaman Perselingkuhan:

a. Meskipun rata-rata tingkat cemburu berbeda antara pria dan wanita, serta mereka yang memiliki pernah memiliki pengalaman perselingkuhan atau tidak, pola hubungan antara kepribadian, dan kelekatan.

Terdapat 3 aspek dalam kecemburuan yaitu, aspek emosi, aspek perilaku, dan aspek pikiran (Yusuf, 2022, h.12).

1. Aspek emosi, yang mencakup perasaan sedih, marah, takut, iri hati, dan penghinaan.
2. Aspek perilaku, yang meliputi reaksi seperti gemetar, jantung berdebar, kehilangan nafsu makan, pertanyaan yang terus-menerus, dan tindakan agresif bahkan kekerasan.
3. Aspek pikiran, yang berisi kekhawatiran, kecurigaan, perbandingan diri dengan pesaing, dan keinginan untuk diperlakukan secara istimewa.

Kecemburuan romantis dapat dipahami sebagai suatu spektrum sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut (Ahlen dkk., 2023):

1. Spektrum kecemburuan: Kecemburuan romantis mulai dari spektrum yang normal hingga morbid. Kecemburuan normal berbasis pada realitas, bersifat sementara, dan

memiliki fungsi, sedangkan kecemburuan morbid bersifat kronis dan durasi yang bervariasi.

2. Kecemburuan morbid: Sering dikaitkan dengan delusi dalam skizofrenia atau psikosis terkait alkohol, jenis non-psikotik lebih umum dan memiliki kesamaan dengan gangguan obsesif-kompulsif.

3. Pengakuan dalam DSM-5: DSM-5 adalah “Kecemburuan Obsesional”

4. Pengukuran Kecemburuan: Belum ada yang sepenuhnya mengukur penderitaan dan gangguan yang berhubungan dengan pikiran serta perilaku cemburu,

5. Pengembangan OJSS (*Obsessional Jealousy Severity Scale*): Ini dikembangkan untuk menangkap seberapa parah dari kecemburuan tersebut, termasuk aspek klinis seperti penderitaan dan gangguan, juga mengukur pikiran dan perilaku cemburu secara akurat.

Aspek kognitif berfokus pada kekhawatiran dan kecurigaan mengenai kemungkinan ketidaksetiaan pasangan. Di sisi lain, adanya elemen emosional yang meliputi perasaan marah, takut, dan sedih. Kecemburuan emosional dapat timbul dari penilaian kognitif namun, bisa juga dipicu dari respons terhadap stimulus tertentu (Datu dkk., 2024, h.10).

## **2.6 Penelitian yang Relevan**

Penelitian lain mengenai perancangan buku untuk hubungan romantis, sudah ada sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis juga terdorong untuk melakukan perancangan tersebut, namun dengan topik yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Penelitian relevan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

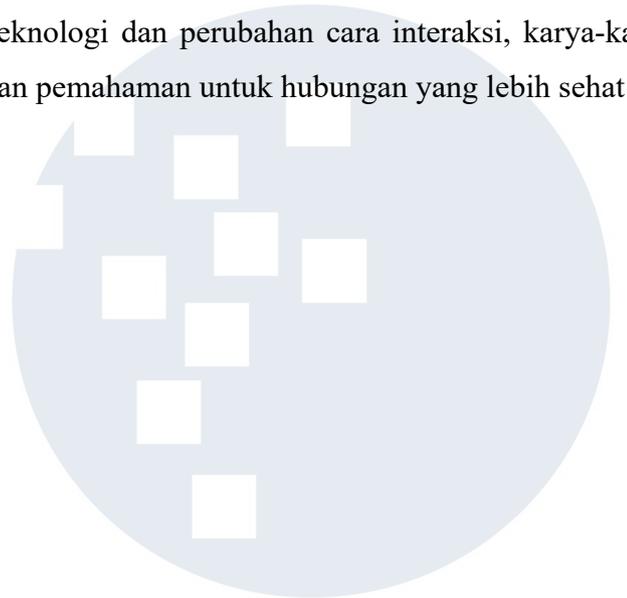
No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan Buku Interaktif untuk Membina Hubungan di Antara Pasangan Usia 19-25 Tahun	Angela Mariska, Toto Mudjio Mukmin, Greysia Susilo	Perancangan buku interaktif untuk pasangan menjalankan hubungan pacaran dengan tujuan yang benar, serta dapat melakukan aktivitas bersama agar mencegah rasa bosan dalam menjalani hubungan.	<p><b>a. Target:</b> dari penelitian ini adalah pasangan di usia 19 – 25 tahun.</p> <p><b>b. Isi buku:</b> banyaknya pasangan yang tidak memiliki tujuan berpacaran yang jelas.</p>
2.	Perancangan Ilustrasi Buku “Patah Untuk Tumbuh”	Arief Hidayat Chaniago, Haldi Haldi	<p>Tujuan dari pembuatan buku ini adalah untuk membantu memotivasi individu untuk maju dan bangkit kembali.</p> <p>Berdasarkan dari penelitian ini, patah hati merupakan kondisi mental yang sering terjadi pada remaja dalam gagal menjalani</p>	<p><b>a. Target:</b> dari penelitian ini adalah remaja yang sedang kandas dalam menjalani suatu hubungan percintaan.</p> <p><b>b. Isi buku:</b> Karya ini merupakan karya yang efektif, informatif, dan komunikatif.</p>

			hubungan romantis.	
3.	Perancangan Media dalam Kampanye Sosial untuk Mengatasi Toxic Dating Behavior pada Aktivitas Kencan Online	Ananta Aristia Karina, Agung Eko Budiwaspada	Berdasarkan hasil penelitian di buku ini adalah adanya peningkatan penggunaan aplikasi <i>dating online</i> dan pengalaman negatif akibat kencan <i>online</i> . Tujuan dari pembuatan kampanye ini adalah untuk membantu berkomunikasi satu sama lain untuk saling membantu dalam hal “trauma” dalam kencan <i>online</i> .	<b>a. Target:</b> dalam penelitian ini adalah <i>millennial</i> . <b>b. Isi buku:</b> Media ini membantu pengguna agar menghindari dan mengurangi dampak negative pada penggunaan <i>dating apps</i> .

Kesimpulan dari ketiga penelitian relevan ini adalah ketiganya penelitian ini sama-sama mengangkat tema seputar hubungan romantis di kalangan muda. Penelitian relevan pertama itu fokus pada perancangan buku interaktif untuk membina hubungan yang sehat dengan tujuan yang jelas. Penelitian kedua adalah buku ilustrasi yang berjudul “Patah Untuk Tumbuh” yang dirancang untuk memotivasi individu, terutama remaja yang sedang mengalami patah hati setelah hubungan romantic yang dijalani selesai. Melalui ilustrasi yang komunikatif ini menyampaikan pesan inspiratif. Penelitian ketiga itu membahas fenomena kencan *online* yang semakin populer dan rawan atas perilaku toxic. Kampanye ini

diharapkan bisa membantu individu menghindari pengalaman negatif pada *online dating*.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu, seperti panduan, dukungan, dan solusi bagu individu yang sedang menghadapi berbagai macam tantangan emosional yang sering muncul. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan cara interaksi, karya-karya ini berusaha untuk memberikan pemahaman untuk hubungan yang lebih sehat dan berkualitas.



UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA